

# Pengaruh budaya asing terhadap kebudayaan lokal: ancaman atau peluang?

Alifia Adzania Ramadhanti<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Sastra Inggris, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: \*[alifiaadzania43@gmail.com](mailto:alifiaadzania43@gmail.com)

## Kata Kunci:

Kebudayaan asing, kebudayaan lokal, Indonesia, ancaman atau peluang, pengaruh

## Keywords:

Foreign cultures, local culture, Influence, Threat or Opportunity, Indonesia

## ABSTRAK

Artikel ini membahas pengaruh budaya asing terhadap kebudayaan lokal di Indonesia, serta bagaimana budaya asing dapat menjadi ancaman atau peluang bagi kebudayaan lokal. Dengan latar belakang kekayaan budaya Indonesia yang terdiri dari berbagai suku bangsa dan tradisi, artikel ini mengeksplorasi bagaimana budaya asing sering kali dianggap merusak keaslian

budaya lokal melalui dominasi ekonomi dan teknologi. Dampak positif dari budaya asing meliputi peningkatan kreativitas lokal, daya tarik pariwisata, dan pertukaran ide serta pengetahuan, sementara dampak negatifnya mencakup erosi identitas budaya, penurunan penggunaan bahasa daerah, dan peningkatan perilaku konsumtif serta individualistik. Untuk mengatasi dampak negatif ini, peran strategis pemerintah, tokoh agama, budayawan, serta keluarga dalam pendidikan dan pembinaan generasi muda sangat penting. Artikel ini menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan untuk menganalisis dampak positif dan negatif dari budaya asing, serta menawarkan solusi untuk memperkuat ketahanan budaya lokal.

## ABSTRACT

This article discusses the influence of foreign cultures on local cultures in Indonesia, and how foreign cultures can be either a threat or an opportunity for local culture. Against the backdrop of Indonesia's rich cultural heritage, composed of various ethnic groups and traditions, this article explores how foreign cultures are often perceived to undermine the authenticity of local cultures through economic and technological dominance. Positive impacts of foreign cultures include enhanced local creativity, increased tourism appeal, and the exchange of ideas and knowledge. Negative impacts include the erosion of cultural identity, decline in the use of local languages, and the rise of consumerist and individualistic behaviors. To address these negative impacts, the strategic roles of the government, religious leaders, cultural figures, and families in education and youth development are crucial. This article employs a literature research approach to analyze the positive and negative impacts of foreign cultures and offers solutions to strengthen local cultural resilience.

## Pendahuluan

Budaya ialah sesuatu yang telah ada sejak dulu dan sudah ada secara turun-temurun. Seperti negara kita Indonesia yang mempunyai banyak sekali kebudayaan, karena terdapat ribuan pulau yang berjajar di Indonesia (Hasanah, 2023). Salah satu dari pedoman hidup dalam suatu kelompok masyarakat adalah kebudayaan yang menjadi landasan dalam bersikap, sementara itu kebudayaan menjadi suatu tradisi yang diturunkan secara turun menurun dalam suatu masyarakat (Ritzer, 2013). Kebudayaan sendiri memiliki arti sebagai pedoman hidup suatu masyarakat yang digunakan sebagai rujukan dalam bertindak laku, oleh sebab itu suatu masyarakat cenderung menjadi suatu warna atau tradisi yang turun menurun (Hasanah, 2023).



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Seperti yang kita ketahui bahwa kebudayaan Indonesia terkenal dengan keunikannya yang berbagai macam dan sangat kaya akan keragamannya. Indonesia juga terdiri dari berbagai suku bangsa dan memiliki beberapa ribu pulau. Serta setiap suku bangsa pasti memiliki keragaman budayanya tersendiri (Ismi Luthfya Balqis, 2024). Seperti dalam kebudayaan local kita, dengan segala keragaman dan kekayaannya menjadikan identitas yang melekat pada masyarakat suatu bangsa. Mencakup seperti tradisi, bahasa, seni, adat istiadat, dan nilai-nilai yang telah terbentuk dan terjaga selama berabad-abad. Namun, kehadiran budaya asing sering kali dianggap sebagai ancaman yang dapat merusak keaslian dan kelestarian budaya lokal. Kekhawatiran ini muncul karena budaya asing yang biasanya datang dengan kekuatan ekonomi dan teknologi yang lebih maju, dapat mendominasi dan menyingkirkan budaya lokal.

Masuknya budaya asing bukanlah hal yang terlarang, tetapi secara sadar atau tidak sadar bangsa Indonesia kebanyakan tidak menyaring atau memilah terlebih dahulu budaya asing yang sehingga mempengaruhi dan membuat luntur jiwa nasionalisme. (Ismi Luthfya Balqis, 2024) Tak sedikit bangsa Indonesia yang mulai menggunakan dan membanggakan budaya asing yang sudah masuk kedalam Indonesia. Hal ini menjadikannya budaya local yang akhirnya ditinggalkan, ada juga masyarakat Indonesia yang malu akan kebudayaannya negara mereka sendiri (Ismi Luthfya Balqis, 2024).

Salah satu contohnya adalah kebiasaan yang biasa kita lihat di media elektronik, media cetak maupun secara langsung seperti cara berpakaian orang barat. Dari perilaku dan gayanya itulah Sebagian besar masyarakat melihatnya sebagai contoh dan layak di tiru karena di anggap lebih maju dan modern, padahal sebenarnya mereka meninggalkan jati diri dari kebudayaan mereka sendiri (Ismi Luthfya Balqis, 2024).

Masuknya budaya asing memberikan beberapa dampak negative dan positif bagi suatu negara. Dari dampak tersebut dapat mendatangkan banyak pengaruh bagi masyarakat Indonesia, entah itu dari segi positif, maupun negatif (Yudhanegara, 2015). Dengan bertemunya budaya lokal dan budaya asing dapat menghasilkan sinergi yang bisa jadi memperkaya kedua belah pihak. Seperti dalam pertukaran ide, praktik budaya, dan nilai-nilai budaya yang dapat memperluas wawasan masyarakat. Tetapi jika kehadiran budaya luar itu dalam bentuk seperti music, film, fashion, dan gaya hidup bisa menjadikan pola pikir, sikap, dan perilaku masyarakat Indonesia terpengaruhi (Putu, 2013).

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan atau library research, dimana objek kajiannya menggunakan data Pustaka berupa buku-buku sebagai sumber datanya. Dengan menganalisis dampak positif dan negative yang ditimbulkan, kita dapat mengetahui bagaimana Budaya asing dapat berperan sebagai ancaman ataukah sebagai peluang.

## Pembahasan

### **Definisi Kebudayaan**

Istilah “budaya” atau “kebudayaan” berasal dari bahasa Sansekerta dan mengacu pada bentuk ajaran Buddha (dikenal sebagai akal atau budi), yang berhubungan dengan budi dan akal manusia. Kebudayaan juga disebut sebagai kultur dengan asalnya dari kata Latin *Colore* yang berarti mengolah atau bisa juga mengerjakan (Mingchilina et al., 1994).

Budaya merupakan cara hidup yang berkembang dan diturunkan dari generasi ke generasi. Terbentuknya budaya bukanlah suatu hal yang mudah, hal yang mencangkupnya juga seperti system agama dan politik, adat istiadat, Bahasa, pakaian, bangunan, dan salah satunya juga karya seni (Ismi Luthfy Balqis, 2024). Budaya ini juga sesuatu yang bersifat abstrak, sehingga perlu perilaku yang komunikatif dalam menentukan aspek di dalamnya.

Kebudayaan merupakan sesuatu hal yang sangat melekat kaitannya dengan masyarakat. Unsur kebudayaan menurut Melville J. Herskovits dan Broinslaw Malinowski bahwa kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat tersebut akan ditentukan oleh masyarakat itu sendiri. Lalu menurut Herskovits bahwa kebudayaan akan dipandang sebagai sesuatu hal yang bersifat turun temurun dan hal itu disebut dengan *superorganic*. Menurut Andreas Eppink, kebudayaan juga memiliki ciri khas dari suatu masyarakat jika ia mengandung pengertian normal sosial, keagamaan, nilai sosial, ilmu pengetahuan dan lain lain. Menurut Edward Burnett Tylor yaitu sesuatu yang kompleks atau lengkap dan didalamnya juga terkandung pengetahuan, adat istiadat, kepercayaan, kesenian, moral, serta hukum ialah keseluruhan yang kompleks dalam kebudayaan. Lalu menurut Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi mengatakan bahwa sarana hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat termasuk kedalam arti kebudayaan (Putu, 2013).

### **Dampak Positif dari Pengaruh Budaya Asing**

Dampak masuknya budaya asing bisa menjadi dampak positif dan negative bagi suatu bangsa. Budaya asing sering kali membawakan sudut pandang baru yang dapat membuat warga local memiliki suatu ide atau kreativitas local (Hasanah, 2023). Masuknya budaya asing dari perspektif music dan seni yaitu diperkayanya music tradisional Indonesia dari music-musik internasional seperti pop, jazz, dan juga hip-hop. Sehingga banyak musisi yang menggabungkan alat music local seperti gamelan digabungkan dengan alat music modern sehingga menciptakan suatu sound atau lagu yang unik. Dari segi desain, banyak desainer Indonesia yang telah terinspirasi oleh desainer luar, sehingga desainer Indonesia memiliki ide yaitu menggabungkan desain modern dengan desain local, dan menggabungkan kain tradisional seperti batik dengan potongan modern sehingga membuat baju tersebut lebih menarik bagi generasi muda dan juga pasar internasional.

Masuknya budaya asing ke Indonesia juga banyak meningkatkan daya Tarik pariwisata, sehingga banyak wisatawan dari seluruh penjuru dunia tertarik dan datang langsung untuk melihat bagaimana cara budaya local dapat beradaptasi dan juga berinteraksi dengan budaya luar. (Badrudin & Supriyadi, 2022) Ditinjau dari festival dan acara kebudayaan, banyak festival yang menggabungkan festival budaya lokal dan budaya luar seperti festival music yang menampilkan artis local maupun luar dan juga festival bazar makanan yang menyajikan makanan dalam negeri maupun luar, sehingga

dapat menarik minat wisatawan lokal maupun internasional. Budaya asing juga dapat meningkatkan minat para wisatawan luar dari warisan budaya lokal kita, seperti situs bersejarah seperti candi-candi dan pertunjukan seni seperti tari tradisional.

Dalam globalisasi budaya juga memberikan dampak positif seperti kesempatan dan fasilitas Pendidikan yaitu pertukaran pelajar, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan juga keterampilan bagi masyarakat lokal. Banyak pelajar Indonesia yang belajar di luar negeri dan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru yang dapat diaplikasikan saat kembali ke tanah air (Hasanah, 2023).

Dampak Positif ini bisa menjadikan masyarakat lebih mengenal dunia luar serta cepat mendapat informasi yang sedang tersebar di seluruh dunia. Teknologi yang semakin maju dan keren menjadikan sistem online internet semakin lancar dan canggih. Masyarakat juga mudah untuk mengembangkan dan belajar ilmu-ilmu pengetahuan baru. Serta kebebasan bersuara atau mengeluarkan pikiran dan pendapat melalui media massa. Dapat mempermudah dalam beberapa hal seperti dalam hal komunikasi baik dengan lokal maupun interlokal (Hasanah, 2023).

#### ***Dampak Negatif dari Kebudayaan Asing***

Masuknya Budaya asing dapat menjadi dampak negative yang serius bagi masyarakat Indonesia karena ada yang sampai melupakan kebudayaan bangsanya sendiri (Putu, 2013). Saat ini masyarakat kebanyakan lebih tertarik menggunakan Bahasa asing daripada bahasanya sendiri karena dianggap lebih modern dan keren, sehingga mengakibatkan penurunan penggunaan Bahasa daerah. Selain itu banyak tradisi dan adat lokal yang ditinggalkan karena dianggap kuno dan tidak ada kaitannya dengan kehidupan saat ini, hal tersebut dipengaruhi oleh Budaya asing. Di era globalisasi saat ini juga sangat mudah tersebarnya informasi dan pada akhirnya budaya yang masuk belum tentu baik karena tanpa seleksi.

Terdapat Budaya ikut-ikutan dalam segi pakaian yang menjadi dampak negatif. Kebanyakan anak muda saat ini menggunakan pakaian ala barat karena mengikuti yang sedang tren dan dianggap modern meskipun pakaian tersebut memperlihatkan aurat nya dan sudah ada larangan oleh ajaran agama maupun telah bertentangan dengan adat istiadat (Ismi Luthfy Balqis, 2024). Masyarakat saat ini cenderung terserap dalam kefomoan budaya populer yang sedang tren dengan segala atributnya (Islamiah, 2015). Terdapat juga Budaya pop yaitu suatu tingkah laku yang disukai sebagian besar masyarakat. Contohnya seperti mereka membeli barang tetapi bukan karena fungsi dan kebutuhan melainkan karena prestise atau bisa jadi karena gengsi. Selain itu ada Budaya pop atau Budaya massa, yaitu Budaya yang diproduksi oleh massa dan dikonsumsi untuk massa. Contohnya seperti merayakan Valentine's Day (Islamiah, 2015).

Dampak negatif lainnya yang terlihat seperti banyaknya remaja yang berbuat kerusakan dan kerusuhan seperti minum-minuman keras, narkoba, dan seks bebas. Mereka yang melakukan hal tersebut beranggapan bahwa mereka orang yang gaul dan tidak ketinggalan zaman.

#### ***Upaya Mengatasi Dampak Negatif dari Budaya Asing***

##### ***Peran Pemerintah***

Pemerintah perlu membuat strategi dengan menata ulang sistem pendidikan yang ada, terutama dalam pengaturan silabus atau kurikulum. Saat ini, pelajaran agama di sekolah hanya diberikan selama dua jam per minggu, yang tidak memadai untuk mengubah perilaku siswa. Oleh karena itu, perlu adanya penambahan jam pelajaran atau kegiatan keagamaan kreatif seperti pengajian di sekolah. Selain itu, guru mata pelajaran umum juga dapat mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pengajaran mereka. Misalnya, dalam pelajaran geografi, guru bisa menjelaskan tentang kekuasaan Tuhan dalam menciptakan alam semesta, atau dalam sejarah, mengajarkan tentang perjuangan tokoh-tokoh Islam seperti Pangeran Diponegoro dan Sultan Hasanuddin yang melawan penjajahan dan menyebarkan budaya. Tokoh-tokoh pejuang tersebut sekaligus merupakan bentuk perlawanan terhadap penjajahan negara asing yang ingin menguasai wilayah dan sumber daya ekonomi Indonesia juga sekaligus menyebarkan kebudayaannya (Yudhanegara, 2015).

#### *Peran Tokoh Agama dan Budaya*

Peranan ulama dan budayawan melalui program kerja organisasi keagamaan dan sanggar budaya sangat penting untuk menangkal pengaruh budaya asing pada generasi muda. Tokoh agama dari organisasi seperti Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah dapat membantu membina remaja agar memiliki ketahanan budaya berbasis agama. (Kiki, 2011) Budayawan dan seniman juga dapat merancang program yang menarik bagi remaja untuk menghindari budaya hura-hura dari Budaya asing. Jika para tokoh agama dan budayawan berperan maksimal, pembinaan generasi muda bisa lebih terarah pada penanaman nilai-nilai Pancasila dan ajaran agama, baik melalui kegiatan di sekolah maupun di luar sekolah, seperti remaja masjid, kesenian, dan budaya. Kebijakan ini juga memungkinkan remaja berinteraksi langsung dengan masyarakat (Putu, 2013).

#### *Peranan Orang Tua dan Keluarga*

Keluarga adalah lingkungan utama bagi anak, di mana orang tua berperan penting dalam masa depan anak dan anggota keluarga lainnya. Lingkungan keluarga berkontribusi besar terhadap perilaku dan akhlak anak. Oleh karena itu, keluarga dan lingkungan sosial harus tetap positif, dengan orang-orang yang tidak menjerumuskan ke dalam kesesatan. Orang tua perlu mengambil peran dominan, mengawasi pergaulan anak-anak, dan kadang-kadang langsung memantau aktivitas mereka. Dalam masyarakat modern, remaja sangat dipengaruhi oleh cara didikan orang tua. Melalui interaksi keluarga, remaja mempelajari pola perilaku, sikap, keyakinan, cita-cita, dan nilai-nilai dalam keluarga dan masyarakat.

#### **Kesimpulan**

Pengaruh budaya asing terhadap kebudayaan lokal di Indonesia menghadirkan tantangan dan peluang yang perlu diperhatikan secara serius. Meskipun keberagaman budaya Indonesia memberikan keunikan tersendiri, namun masuknya budaya asing sering kali menjadi titik perdebatan antara ancaman dan peluang. Budaya asing dapat membawa inovasi dan keragaman baru yang memperkaya kehidupan budaya lokal, tetapi juga dapat mengancam kelestarian dan keaslian budaya tradisional.

Dalam konteks ini, peran pemerintah, tokoh agama, budayawan, dan keluarga menjadi krusial dalam menjaga dan mengembangkan kebudayaan lokal. Langkah-langkah perlindungan dan promosi terhadap kebudayaan lokal harus diambil dengan bijaksana, sambil memperhatikan dinamika globalisasi yang tak terelakkan. Selain itu, pentingnya pendidikan dan pembinaan generasi muda untuk memahami dan menghargai warisan budaya bangsa menjadi landasan utama dalam memperkuat identitas budaya Indonesia.

Dengan kerjasama antara semua pihak, baik dari tingkat pemerintahan, masyarakat, maupun individu, diharapkan Indonesia dapat menghadapi tantangan dari budaya asing dengan bijak, sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada untuk memperkaya dan memperkuat kebudayaan lokal tanpa kehilangan identitasnya.

## Daftar Pustaka

- Badruddin, B., & Supriyadi, A. P. (2022). Dinamika Hukum Islam Indonesia: Reaktualisasi Norma Islam dalam Menalarkan Hukum Positif Merespon Sosio-Kultural Era Kontemporer. *De Jure: Jurnal Hukum dan Syar'iah*, 14(1), 38–57. <https://doi.org/10.18860/j-fsh.v14i1.15512>
- Hasanah, M. (2023). Dampak Kebudayaan Asing Terhadap Kebudayaan Lokal Dalam Kehidupan Masyarakat. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Dan Pendidikan IPS (SOSPENDIS)*, 1(Januari), 1–8.
- Islamiah, N. (2015). Dampak Negatif Budaya Asing pada Gaya Hidup Remaja kota Makassar. *E-Jurnal Dakwah Komunikasi UIN Alaudin Makasar*, 1–97.
- Ismi Luthfya Balqis, M. A. T. P. R. S. N. (2024). Pengaruh Budaya Asing Terhadap Kebudayaan Indonesia. *Journal Of Social Science Research*, Volume 4(Nomor 1), 12287–12296.
- Kiki, R. Z. (2011). *Genealogi intelektual ulama Betawi: Melacak jaringan ulama Betawi dari abad ke-19 sampai abad ke-21* (Cet. 1). Jakarta Islamic Centre.
- Mingchilina, I., Kementerian Kesehatan RI, Pusdatin Kemenkes RI, Mudana, I. W., Pendidikan, F., Pengetahuan, I., Asim, Nurminingsih, Ahmadun, & Rushadiyati. (1994). Luth, Mazzia. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(April), 139.
- Putu, S. S. (2013). Pengaruh Kebudayaan Asing Terhadap Kebudayaan Indonesia. *Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya*, 6.